

ANALISIS KEBUTUHAN LKPD BAHASA INGGRIS BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDIQ AR-RISALAH LUBUKLINGGAU

Nellayuni Verdani Okta¹, Dodik Mulyono², Leo Charli³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
nellayunihwcell@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik berbasis PBL, sehingga diperlukan studi pendahuluan yang terdiri atas studi literatur dan studi lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa lembar wawancara analisis kebutuhan guru, dan angket analisis kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang akan dikembangkan berupa LKPD Bahasa Inggris berbasis PBL. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui bahan ajar digunakan guru, kendala saat pembelajaran berlangsung, dan bahan ajar diperlukan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan 25 peserta didik kelas IV SDIQ Ar-Risalah diperoleh 80% memiliki buku pegangan untuk belajar Bahasa Inggris akan tetapi 96% peserta didik materi *my favorite* di dalam buku pegangan sulit dipahami. Sehingga menurut 92% peserta didik buku pegangan yang digunakan belum mencukupi sebagai sumber belajar dan 88% peserta didik membutuhkan bahan ajar lain untuk menunjang kegiatan belajar serta 100% peserta didik membutuhkan bahan ajar lain yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan perlunya dikembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis PBL materi *my favorite*.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, *Problem Based Learning*, Bahasa Inggris

ABSTRACT

This research was conducted to develop instructional materials in the form of student worksheets (LKPD) based on Problem-Based Learning (PBL), thus requiring a preliminary study consisting of a literature review and field study. The type of research conducted is quantitative descriptive research. The data collection instruments used in this study included an interview sheet for teacher needs analysis and a questionnaire for student needs analysis. The instructional media to be developed is an English LKPD based on PBL. The needs analysis was carried out to identify the teaching materials used by teachers, challenges encountered during the teaching process, and the learning materials required by students. The results of the needs analysis of 25 fourth-grade students at SDIQ Ar-Risalah showed that 80% had textbooks for learning English, but 96% found the My Favorite topic in the textbooks difficult to understand. Consequently, 92% of the students believed that the textbook alone was insufficient as a learning resource, and 88% of them needed additional learning materials to support their learning activities. Moreover, 100% of the students expressed the need for learning materials that could enhance higher-order thinking skills. These results indicate the necessity of developing PBL-based LKPD for the My Favorite topic.

Keywords: Student's Worksheet, *Problem Based Learning*, English

PENDAHULUAN

Dunia terus berubah dengan cepat terutama dalam teknologi dan informasi. Pendidikan yang berkembang dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Nurkholis (2013) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Melalui proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan yang terus berkembang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu yang pada nantinya mampu meningkatkan produktivitas untuk terjun langsung ke masyarakat. Pengertian yang sederhana makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dari setiap individu. Selain meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Cara berkomunikasi yang baik juga satu potensi yang wajib dikembangkan dalam pendidikan. Namun di era modern sekarang ini, mengharuskan kita untuk menguasai lebih dari 1 bahasa. Bahasa Indonesia untuk digunakan sebagai bahasa sehari-hari dan Bahasa Inggris digunakan dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan. Pemahaman yang baik tentang bahasa ini sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Siswa melalui pelajaran Bahasa Inggris akan diajarkan keterampilan berbahasa. Seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari baik dalam ruang lingkup formal dan informal. Pelajaran Bahasa Inggris dengan perkembangan teknologi, juga mencakup penggunaan media sosial dan *platform* digital untuk berkomunikasi di era modern.

Menurut Kristanto (2016) media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran. Membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru maka diperlukan media pembelajaran dalam proses belajar. Pemilihan media yang tepat tentunya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Bahasa Inggris dengan memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah mereka memahami konsep dengan lebih baik. Melihat perkembangan yang pesat dalam dunia pendidikan, maka dibutuhkan media yang menarik sebagai alternatif pembelajaran masa kini. Maka dari itu pendidik dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dapat mempermudah peserta didik, dimana penggunaan media pembelajaran dapat mendukung dan mengembangkan berbagai interaksi dan kecakapan peserta didik. Menggunakan suatu media pembelajaran diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara

efisien. Proses pembelajaran diperlukan salah satu media pembelajaran yang direkomendasi yaitu LKPD.

Lembar kerja peserta didik merupakan media pembelajaran berupa lembar-lembar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, lembaran-lembaran tersebut berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penggunaan LKPD akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pada hasil wawancara yang dilakukan di SDIQ Ar-Risalah kota Lubuklinggau, menurut guru kelas IV peserta didik dikelasnya berjumlah 25. Sebanyak 10 peserta didik memperoleh nilai tuntas dalam ulangan harian. Sedangkan 15 peserta didik memperoleh nilai yang belum tuntas dengan rata-rata nilai 70. Sementara itu, nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik ialah 75. Adapun masalah guru yang dihadapi selama proses pembelajaran seperti media yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris hanya menggunakan buku cetak konvensional. Selanjutnya, guru juga menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dimana belum ada unsur untuk meningkatkan minat dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik cepat merasa jenuh dan kurang antusias dan pada saat akhir pelajaran guru mencoba bertanya tentang kesimpulan apa yang dapat diambil pada setiap materinya, peserta tidak mampu menyebutkan hanya bisa mengulang kembali beberapa kalimat yang berisi tentang materi yang baru saja dijelaskan, tetapi bukan merupakan kesimpulan hanya berupa pengulangan saja. Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan masih rendahnya tingkat berpikir kritis siswa dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mendeskripsikan ataupun menampilkan fenomena yang terjadi dengan nyata, aktual, realistik, sistematis, faktual, keakuratan fakta-fakta, dan sifat yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2017). Data yang didapatkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dari hasil wawancara kepada guru Bahasa Inggris, wawancara yang dilakukan mengenai bagaimana proses pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilakukan, bahan ajar yang digunakan, kendala yang dialami guru dan juga terkait dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai bahan ajar yang berbasis PBL pada materi *My Favorite*. kemudian, data kuantitatif didapat dari hasil angket analisis kebutuhan peserta didik yang disebar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris dan peserta didik kelas IV SDIQ Ar-Risalah yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket analisis kebutuhan peserta didik. Analisis data yang dilakukan berupa analisis data kualitatif serta analisis data kuantitatif dari hasil angket. Angket ditulis berbentuk skala likert dengan instrumen berbentuk *checklist*. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang menjawab}}{\text{Total keseluruhan peserta didik}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data dari analisis kebutuhan guru dan peserta didik Kelas IV SDIQ Ar-Risalah. Adapun hasil dari analisis kebutuhan guru terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Wawancara Guru SDIQ Ar-Risalah

No	Pedoman Wawancara	Analisis Pertanyaan
1	Bapak/ibu sering menggunakan metode apa saja saat proses pembelajaran	Ceramah dan tanya jawab
2	Apakah setiap pembelajaran Bapak/Ibu selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, media, dan bahan ajar?	Iya saya selalu membuat RPP dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi untuk media dan bahan ajar pendukung saya jarang membuat
3	Darimana saja sumber yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran?	Kalau untuk Silabus dan RPP saya menggunakan yang sudah ada sesuai dengan kurikulum Merdeka
4	Apa bahan ajar yang sudah bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran dengan kurikulum Merdeka?	Selama ini saya mengajar hanya mengacu pada buku konvensional yang disediakan sekolah
5	Apakah bapak/ibu menggunakan LKPD sebagai pendamping atau tambahan dalam kegiatan pembelajaran?	Tidak selalu, karena untuk membuat LKPD memerlukan persiapan yang lama untuk membuat. Dominan menggunakan buku paket yang ada disekolah.
6	Apakah Bapak/ Ibu sering memberikan kegiatan pada saat pembelajaran Bahasa Inggris?	Jarang.
7	Menurut Bapak/Ibu perlu atau tidak dikembangkan LKPD Berbasis PBL pada materi My Favorite?	Perlu dikembangkan, sebagai referensi saya juga nantinya untuk membuat LKPD pada materi Bahasa Inggris yang lain dan menyesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan menyebarkan angket ke peserta didik kelas IV SDIQ Ar-Risalah diperoleh hasil yang secara rinci tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik dan guru memiliki buku untuk belajar Bahasa Inggris	20	5	80 %	20%
2.	Peserta didik merasa senang ketika belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan LKPD	24	1	96%	4%
3.	Buku pegangan yang digunakan belum mencukupi sebagai sumber belajar	23	2	92%	8%
4.	Materi <i>my favorite</i> yang terdapat dalam buku pegangan sulit dipahami	22	3	88%	12%
5.	Peserta didik membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar	25	0	100%	0%
6.	Peserta didik membutuhkan media pembelajaran lain yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi	21	4	84%	16%

7.	Peserta didik belum pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Inggris	20	5	80%	20%
8.	Peserta didik ingin tahu dan mencoba belajar menggunakan LKPD berbasis PBL	25	0	100%	0%

Tabel 3. Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik

No	Analisis Pernyataan
1.	80 % peserta didik memiliki buku pegangan untuk belajar Bahasa Inggris
2.	96 % peserta didik merasa senang ketika belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan LKPD
3.	92 % peserta didik buku pegangan yang digunakan belum mencukupi sebagai sumber belajar.
4.	88 % peserta didik materi “my favorite” yang terdapat dalam buku pegangan sulit dipahami
5.	100 % peserta didik membutuhkan sumber belajar lain untuk menunjang kegiatan belajar.
6.	84 % peserta didik membutuhkan sumber belajar lain yang dapat dipahami secara mandiri.
7.	80% peserta didik belum pernah menggunakan LKPD dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
8.	100 % peserta didik ingin tahu dan mencoba belajar menggunakan LKPD Berbasis PBL

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik pada tabel 3 terlihat bahwa peserta didik memiliki buku pegangan untuk belajar Bahasa Inggris, namun materi *My Favorite* yang terdapat pada buku pegangan sulit untuk dipahami sehingga buku pegangan yang digunakan belum mencukupi sebagai sumber belajar. Peserta didik membutuhkan sumber belajar lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran, serta membutuhkan sumber belajar yang dapat dipahami secara mandiri. Bahan ajar yang disusun secara sistematis yang dapat dipahami secara mandiri berupa LKPD Bahasa Inggris berbasis PBL, kegiatan berkelompok yang bisa dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk belajar memecahkan masalah menggunakan caranya berkelompok.

Solusi yang dapat dilakukan juga untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dengan kondisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Fathrurrohman (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya, *problem based learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Adapun langkah-langkah PBL terdiri dari mengorientasikan, mengorganisasikan, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil karya dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat memunculkan gagasan terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu bekerja dengan melakukan kegiatan dan siswa memiliki kemampuan dalam berpikir tingkat kritis.

Menurut Rahmawati dkk (2016) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang tidak melekat pada diri manusia sejak lahir. Keterampilan berpikir kritis harus dilatih dalam proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator berpikir kritis diklasifikasikan menjadi lima yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) meliputi memfokuskan pertanyaan; menganalisis argument; bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan; membangun

keterampilan dasar (*basic support*) yang mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi; penarikan kesimpulan (*inference*) meliputi menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya; memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) meliputi mengidentifikasi asumsi dan mengatur strategi dan taktik meliputi menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, permasalahan dalam pembelajarn Bahasa Inggris di SDIQ Ar-Risalah menunjukkan betapa pentingnya pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui pengembangan LKPD berbasis PBL diharapkan peserta didik lebih mandiri dan memahami pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi *my favorite*. Tujuan LKPD berbasis PBL ini dibuat agar peserta didik belajar mandiri atau berkelompok dengan melakukan kegiatan sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja dalam kegiatan pembelajaran, setidaknya LKPD berbasis PBL ini memuat komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Deviana, 2018). Berdasarkan analisis kebutuhan ini maka diperlukan suatu bahan ajar yang bisa digunakan untuk peserta didik belajar berupa LKPD berbasis PBL pada materi *my favorite*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan suatu sumber belajar untuk bisa memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi getaran dan gelombang serta membutuhkan sumber belajar yang dapat dipahami secara mandiri. Sehingga bahan ajar yang cocok digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah adalah LKPD berbasis PBL yang didalamnya dapat memuat materi serta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Penelitian selanjutnya dapat diketahui berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan bahwa diperlukan suatu media pembelajaran yang berupa bahan ajar untuk peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi bahan ajar tersebut adalah LKPD berbasis PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat Siswa Teradap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1).
- Ardianti Resti, S. E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 1-9.
- Byslina, M. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi: 50*, 1-7.
- Darwisa, D. (2024). *Pengembangan e-lkpd untuk meningkatkan minat baca pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Daarul Fikri Malang* (Doctoral dissertation, u).
- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis discovery learning pada pembelajaran ipa materi sumber daya alam

- untuk kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141-150.
- Dini Ayu Mutia, D. (2022). *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning dilengkapi QR CODE untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Kecamatan Salo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Djamaludin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare Pare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Fatthurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat Fitria, N. M. (2021). MODEL ADDIE (Analysis, Design, Development, implementation, and evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1-10.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA*, 2(2), 241-265.
- Nidaur, R. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Volume 09, No. 02*, 1-18.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Nyoman Sugihartini, K. Y. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 10.
- Pagarra, H. (2022). *media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Qomariyah, N., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi pajak pertambahan nilai di kelas XII SMK negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2).
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis : Apa Itu Belajar. 16.
- Wahyuningtyas, A. (2024). *Pengembangan E-LKPD Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Whole Language untuk Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).